

BAB V

PEMBAHASAN

A. Data Subjektif

Ibu mengatakan mengeluh sudah 1 bulan mengalami perdarahan dalam menggunakan akseptor Kb Implan, Berdasarkan hasil pengkajian yang telah diperoleh, Ny. M melakukan kunjungan awal di puskesmas leuwiliang 02 April 2024 hasil pemeriksaan ibu tidak bisa melanjutkan pemakaian alat Kontrasepsi Implan. Berdasarkan teori Efek samping paling utama adalah perubahan pada siklus menstruasi seorang wanita. Sekitar 20% wanita yang menggunakan KB implan tidak akan mendapat siklus menstruasi dan 50% wanita mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur atau siklus perdarahan yang memanjang. bahwa salah satu kontraindikasi dari penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu akan mengalami perdarahan atau bisa disebut dengan menorrhagia maka dari itu Ny. M tidak bisa melanjutkan KB Implan pada saat itu karena ketidakseimbangan hormon pemakaian KB Implan menyebabkan siklus haid tidak teratur.³⁰

Ibu mengatakan menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sejak 7,5 tahun yang lalu setelah melahirkan anak pertama lama pemakaian +-6 tahun, Kemudian berlanjut 3 tahun setelah melahirkan anak kedua, lama pemakaian selama +-1,5 tahun, lalu ibu berlanjut menggunakan KB Implan selama 1 tahun, sampai sekarang. Berdasarkan teori Pemakaian kontrasepsi hormonal kb suntik yang terlalu lama dapat menyebabkan gangguan hormon seperti Perdarahan atau Spotting atau terjadi karena ketidakseimbangan hormon KB Implan menyebabkan siklus haid tidak teratur. Salah satu efek samping KB implan yaitu dapat mengganggu siklus menstruasi. Sebagian wanita mungkin mendapati bercak (spotting) atau perdarahan ringan yang ditandai dengan keluarnya cairan berwarna coklat, terutama pada 6-12 bulan pertama pemasangan implant atau bisa disebut juga dengan menorrhagia. Wanita yang

memakai KB implan berpotensi mengalami efek samping, mulai dari nyeri lokal di bagian pemasangan implan dan perubahan siklus menstruasi yang memicu kekhawatiran.¹⁴

Pola nutrisi dan hidrasi ibu makan 2-3x/hari dengan menu bervariasi, ibu minum 4-6 glass/hari air putih dan kadang ibu minum es di siang hari karena merasa enak dan segar. Hal ini normal karena pola nutrisi tidak menjadi faktor predisposisi pada ibu.

Psikologis ibu merasa belakangan ini dicueki oleh suami dan ibu merasa stress akibat perdarahan yang ibu alami, Tingkat stres yang tak terkelola dengan baik akan mengakibatkan berbagai macam masalah kesehatan, salah satunya ialah menorrhagia. Stres bisa memengaruhi kondisi hormon di dalam tubuh. menorrhagia yang disebabkan oleh stres tersebut. Stress mengaktifkan korteks hipotalamus-hipofisis-adrenal sehingga menyebabkan pelepasan hormon kortisol yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon dan mengganggu siklus menstruasi.²¹ Dukungan suami sangat berpengaruh dalam emosional seorang istri karena suami orang yang paling dekat dan bertanggung jawab memfasilitasi timbulnya rasa nyaman, aman, rasa dihormati, rasa berharga, dibutuhkan, kuat dan semangat.

Pola aktivitas ibu yang terlalu berlebihan juga bisa mengalami kelelahan. Ibu memerlukan istirahat yang cukup, istirahat tidur yang dibutuhkan ibu sekitar 8 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari. Banyaknya kerjaan menyebabkan ibu kelelahan. yang berdampak menyebabkan perdarahan atau spotting. Berdasarkan teori mayoritas akseptor KB Implan siklus menstruasinya tidak teratur. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada awal pemakaian ini terjadi karena ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami histologi, pemakaian KB Implan menyebabkan siklus haid tidak teratur. Hal ini dikarenakan KB Implan adalah kontrasepsi hormonal yang memiliki bentuk kapsul plastik, tipis, fleksibel, yang mengandung 36 mg levonorgestrel yang dimasukkan ke dalam kulit lengan wanita. Kapsul

ini melepaskan progesteron ke dalam aliran darah secara perlahan dan menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur.¹⁴

B. Data Objektif

Data Objektif yang diperoleh pada hasil pemeriksaan tekanan darah 110/70 mmHg, tidak terdapat tanda – tanda anemia, pemeriksaan abdomen tidak terdapat nyeri tekan pada ibu dan terdapat pengeluaran darah sebanyak ± 10 cc, satu pembalut penuh. Berdasarkan teori terjadinya perdarahan adalah peningkatan hormon yang terjadi karena ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami histologi, pemakaian KB Implan menyebabkan siklus haid tidak teratur. Dari hasil pemeriksaan tekanan darah maka dapat disimpulkan ibu dalam batas normal dan tidak memiliki tekanan darah tinggi.

C. Analisa

Berdasarkan dari hasil pengkajian data subjektif maupun objektif pada tanggal 2 April 2024 dapat ditegakkan Analisa Ny.M usia 27 tahun P2A0 Akseptor Kb Implan dengan Menorrhagia sedangkan pada tanggal 7 April 2024 dapat ditegakkan Analisa Ny.M Usia 27 tahun P2A0 dengan DO KB Implan. Sedangkan pada tanggal 14 Mei 2024 dapat ditegakkan Analisa Ny.M usia 27 tahun P2A0 Akseptor Kb Suntik 3 Bulan.

D. Penatalaksanaan

Berdasarkan pengkajian dari data subjektif maupun objektif serta Analisa yang sudah dibuat, maka disusunlah penatalaksanaan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Penatalaksanaan yang dilakukan pada kasus Akseptor KB Implan dengan perdarahan yaitu melakukan konseling terhadap efek samping dan psikologis ibu tujuan konseling ini untuk memberikan motivasi agar ibu tidak khawatir terhadap keluhan yang ibu alami. Ibu merasa lega atas konseling terhadap keluhan yang dialami dan ibu sudah tidak cemas. efek samping KB implan yaitu dapat

mengganggu siklus menstruasi. Sebagian wanita mungkin mendapati bercak (spotting) atau perdarahan ringan yang ditandai dengan keluarnya cairan berwarna coklat, terutama pada 6-12 bulan pertama pemasangan implan. melakukan konseling nutrisi dan hidrasi, dan melakukan konseling mengenai aktivitas dan istirahat ibu. Berdasarkan teori penyebab terjadinya perdarahan bisa karena faktor-faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi diantaranya adalah faktor hormon, psikis, aktivitas, gizi dan pola makan. Begitu juga bahwa panjang siklus menstruasi dipengaruhi oleh usia, berat badan, tingkat stres, genetik dan gizi.¹⁴ Dilakukan pelepasan implant pukul 10.20 wib, memberikan ibu obat oral (pil kb) terapi hormon sebanyak 20 butir yang bertujuan untuk menstabilisasi hormon. Hormon mengatur berbagai fungsi tubuh seperti pertumbuhan, reproduksi, pencernaan, dan lainnya. Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang menggunakan preparat hormonal yaitu estrogen dan progesteron. Estrogen bekerja dengan cara mempengaruhi ovulasi, perjalanan ovum, atau implantasi. Ovulasi dihambat melalui pengaruh estrogen terhadap hipotalamus dan selanjutnya menghambat FSH dan LH.

Melakukan konseling tentang pemilihan alat kontrasepsi segera dan bisa didapatkan di fasilitas kesehatan terdekat. Ibu sudah dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka Panjang namun Ibu memutuskan untuk menggunakan KB Suntik 3 bulan. Melakukan konseling terhadap macam-macam alat kontrasepsi, Setelah Ny. M memilih untuk menggunakan KB Suntik penatalaksanaan yang dilakukan adalah melakukan konseling mengenai KB Suntik.

Kontrasepsi oral secara klasik diberikan secara siklik dengan pil aktif selama 21 hari diikuti dengan plasebo selama 7 hari. Dalam 4 tahun terakhir, kontrasepsi oral baru telah diperkenalkan yang memperpendek waktu plasebo, memperpanjang pil aktif (siklus diperpanjang), atau memberikan pil aktif setiap hari (terus menerus). Konsep-konsep ini bukanlah hal baru; pil yang diperluas dan berkelanjutan pertama kali dipelajari pada tahun 1960-an dan 1970-an dan telah disediakan secara

off-label oleh para ginekolog untuk mengobati gangguan menstruasi, seperti menorrhagia. Kini setelah kontrasepsi oral kombinasi yang diperluas dan berkelanjutan tersedia untuk semua pasien, penting bagi penyedia layanan untuk memahami fisiologi, dosis, efek samping, dan manfaat dari bentuk kontrasepsi oral ini.³¹

Selanjutnya setelah Ny. M memutuskan untuk memilih menggunakan Kb Suntik 3 bulan penatalaksanaan yang dilakukan adalah melakukan konseling kembali tentang resiko terjadinya perubahan hormon dan efek samping yang akan dialami jika ibu menggunakan KB Suntik.

Hak-hak pasien dalam mengambil keputusan. Mendapatkan penjelasan secara lengkap tentang tindakan medis, Meminta pendapat kepada tenaga Kesehatan, Mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan, Menolak tindakan medis, Mendapatkan isi rekam medis.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penulis dapat mengetahui faktor penunjang dan penghambatan baik dari pihak Puskesmas Leuwiliang maupun dari pihak klien.

1. Faktor Pendukung

- a. Klien maupun keluarga bersikap sangat terbuka dan kooperatif dalam menerima setiap asuhan yang diberikan.
- b. Terjadi Kerjasama yang baik dengan tenaga Kesehatan di Puskesmas Leuwiliang dalam pemberian kasus, maupun asuhan, serta dalam memberikan masukan sehingga dalam memberikan asuhan pada Ny. M dapat berjalan dengan baik dan optimal.
- c. Dosen pembimbing selalu membimbing dengan sabar dan teliti sehingga penulis mengaplikasikan asuhan yang sesuai.

2. Faktor Penghambat

Selama memberikan asuhan pada Ny. M penulis tidak mengalami hambatan yang berarti karena terjalin Kerjasama yang baik antara penulis dengan Ny. M serta Kerjasama penulis dengan tenaga Kesehatan di Puskesmas Leuwiliang.